

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sekarang ini, perbankan sangat dibutuhkan keberadaanya karena mampu memberikan keseimbangan bagi suatu negara dalam suatu sistem keuangan. Bank merupakan suatu badan usaha yang menjadi tempat menghimpun dana perusahaan, badan pemerintahan negeri dan swasta serta perorangan dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang telah diberikan bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor dalam perekonomian. “Bank merupakan lembaga menghimpun uang antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dan menyimpan uangnya di bank kemudian bank menyalurkan dana itu kepada masyarakat yang membutuhkan dana” (Kasmir, 2014).

Ada beberapa perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia adalah bank pemerintah, bank swasta nasional, bank operasi, bank campuran dan bank asing. Bank swasta nasional dapat dibedakan menjadi 2 yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional nondevisa. Bank swasta nasional adalah bank yang dimana sebagian besar sahamnya dimiliki swasta nasional dan akta pendiriannya didirikan oleh swasta serta pembagian keuntungannya juga hanya untuk swasta nasional.

Dalam kegiatan bank secara umum adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan

mengumpulkan dana berasal dari masyarakat yang disimpan di bank dan merupakan sebagai sumber dana selain dana dari bank. Kegiatan menyalurkan dana adalah kegiatan meminjamkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran dana dapat dilakukan oleh bank melalui pemberian pinjaman kepada masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Dalam proses menyalurkan dana akan memiliki tingkat suku bunga yang berbeda-beda sesuai dengan yang ditawarkan oleh bank tersebut.

“Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif”. Tingkat kesehatan bank adalah hasil dari penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja suatu Bank. Cara menilai kinerja keuangan bank dengan melihat kondisi suatu keuangan bank pada periode tertentu dan kinerja bank yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel CAR sebagai variabel dependen, dikarenakan CAR sebagai indikator permodalan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Namun perlu diingat bahwa CAR bukanlah satu-satunya rasio yang mengukur tingkat kesehatan bank, namun masih ada faktor fundamental lain yang bisa

dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga) yang dibiayai dana dari bank maupun dana yang dihimpun dari luar bank. CAR merupakan suatu indikator kemampuan bank yang menutupi penurunan aktiva yang disebabkan karena kerugian-kerugian akibat aktiva yang berisiko. Ada beberapa aspek keuangan yang mempengaruhi CAR yaitu rasio permodalan (*capital*), rasio assets (*assets quality*), manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan empat aspek yaitu *capital*, *assets quality*, *earning* dan *liquidity*. Aspek *capital* menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets quality* menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earning* meliputi *Return On Asset* (ROA) sedangkan aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar pula profit yang dihasilkan dari laba yang akan dimiliki perusahaan, dengan kemudian kecukupan modal suatu bank akan meningkat karena semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh akan ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba ditahan). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) akan meningkat, dikarenakan CAR adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal bank.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya” (Dendawijaya, 2009).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), karena berdasarkan teori menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Dendawijaya, 2009:59)

Rasio kualitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), karena besaran NPL ini dapat memperlihatkan tingkat risiko industri perbankan. NPL adalah rasio kredit terhadap total dana bank pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Idroes, 2008). Semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL

perbankan akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya NPL juga berdampak pada tingkat suku bunga kredit yang menyebabkan permintaan akan kredit berkurang.

Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan besarnya ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai logaritma total aktiva, karena nilai total aktiva relatif lebih stabil daripada modal dan penjualan. Semakin besar total aktiva sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirudiin (2016), Fatimah (2013), Murti (2015), Nuviyanti (2014), dan Shitawati (2006) mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shingjergji (2015) dan Oktaviana (2016) mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathiyah dan Irni (2015), Krisna (2008), Nuviyanti (2014) dan Shingjergji (2015) menyatakan bahwa *Net Performing Loan*

(NPL) berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Murti (2015) dan Amiruddin (2016) menyatakan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun penelitian yang dilakukan Shingjergji (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang dilakukan oleh Shitawati (2006), Nuviyanti (2014), Purnama (2016) dan Fatimah (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2008), Murti (2015) dan Oktaviana (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang dilakukan oleh Fathiyah dan Irni (2015), Krisna (2008), Shitawati (2006), Murti (2015) dan Nuviyanti (2014) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2016) dan Aulia Purnama (2015) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, penelitian ini akan mencoba menguji konsistensi variabel-variabel yang sebelumnya pernah diteliti untuk memprediksi pengaruh terhadap CAR. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh

Return On Asset (ROA), *Non Performing Loan (NPL)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. (Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018?
2. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018?
3. Apakah Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018?
4. Apakah *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018?
5. Apakah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara parsial apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018.
2. Untuk mengetahui secara parsial apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018.
3. Untuk mengetahui secara parsial apakah Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018.
4. Untuk mengetahui secara parsial apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018.
5. Untuk mengetahui secara parsial apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018.

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk mengaplikasikan teori-teori dalam keuangan, khususnya dalam sektor perbankan yang peneliti dapatkan selama mengikuti proses perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan Bank

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perbankan dalam mengelola dan perbaikan kinerja perusahaan selanjutnya.

3. Bagi akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang perbankan, dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi positif yang tidak ada habisnya bagi pembaca.